

Bahaya Kebanyakan Simpan Uang Tunai

Kita mungkin merasa lebih nyaman ketika memiliki uang tunai dalam genggaman. Rasanya semua kebutuhan atau keinginan bisa diperoleh kapan-kapan. Berpikir dengan menyimpan banyak uang tunai dapat membuat hidup aman. Bahkan ada yang menyimpan uang di bawah kasur atau tempat lain yang tidak terduga dan sulit ditemukan. Ada anggapan bahwa menimbun uang di rumah lebih nyaman karena dalam jangkauan.

Kebanyakan menyimpan uang tunai itu ternyata banyak risikonya. Dirilupakan kesempatan dalam menghasilkan keuntungan dari nilai uang. Oleh karena itu, penting untuk kamu menabung dan berinvestasi. Masing-masing memiliki peran tersendiri. Penting juga untuk memiliki uang tunai sebanyak 6-12 kali pengeluaran. Uang tunai ini yang kamu jadikan dana darurat. Uang jaga-jaga kalau ada hal mendesak atau butuh mendadak.

Dana darurat adalah dana yang disiapkan untuk keadaan tidak terduga. Keadaan yang dapat terjadi sewaktu-waktu dalam hidup kamu dan tidak dapat diprediksi. Contoh penggunaan dana darurat adalah ketika kamu membutuhkan biaya hidup setelah mengalami PHK. Dana darurat harus menjadi prioritas utama, karena dana darurat digunakan saat mendadak dan dalam kondisi yang tidak bisa ditebak. Jumlah ideal uang tunai yang menjadi dana darurat tergantung kondisi. Berikut penjelasannya:

1) Belum menikah dan tidak memiliki tanggungan

Pada kondisi ini, kamu masih single dan tidak memiliki beban tanggungan. Idealnya, jumlah dana darurat yang dapat kamu siapkan sebesar 6x pengeluaran bulanan. Jadi, ketika kamu membayar 5 juta untuk pengeluaran tiap bulan, maka kamu harus berusaha memiliki uang tunai sebesar 30 juta. Walaupun sudah bekerja dan memiliki penghasilan bulanan, kamu tetap butuh dana darurat. Jangan sampai kamu berutang saat kondisi genting menyerang.

2) Menikah tanpa anak atau belum memiliki anak

Ketika kamu sudah menikah dan belum memiliki tanggungan anak, maka jumlah ideal dana darurat yang perlu kamu siapkan sebesar 9x pengeluaran bulanan. Jadi, semisal pengeluaran bulanan kamu 7 juta, maka kamu harus berusaha memiliki uang tunai sebesar 63 juta. Adanya dana darurat, membuat hidup kamu lebih tenang dalam menghadapi masalah. Semisal kehilangan pekerjaan, kendaraan rusak, pasangan mengalami kecelakaan, dan hal lain yang tidak diinginkan.

3) Menikah memiliki anak

Apabila kamu membiayai orang tua atau sudah menikah dan memiliki anak, maka kamu mempunyai tanggungan dan berkewajiban untuk membiayai. Jangan sampai kondisi darurat berdampak pada kesejahteraan keluarga. Pada kondisi ini, kamu perlu menyiapkan dana darurat sebesar 12x pengeluaran bulanan. Jika setiap bulan kamu menghabiskan 10 juta untuk pengeluaran, maka kamu harus menyiapkan 120 juta sebagai dana darurat.

Selalu pastikan dana darurat dalam bentuk uang tunai dan tidak berlebihan. Tidak ideal jika memiliki uang tunai terlalu banyak di luar dana darurat. Karena nilai uang tunai setiap tahun menurun tergerus inflasi. Jika inflasi tahunan sebesar 3%, maka nilai uang kamu turun sebesar 3%. Dalam jangka panjang, inflasi menjadi semakin kuat. Meskipun kita mendapat bunga dari uang yang ditabungkan di bank, jumlahnya terlalu rendah untuk mengimbangi dampak negatif inflasi.

Karena faktanya, bunga rata-rata tabungan di bank hanya sekitar 1%. Semisal kamu menaruh uang 5 juta di tabungan bank. Tingkat inflasi per tahun sekitar 3%. Sementara, bunga yang kamu peroleh dari bank tidak lebih dari 1%. Nilai uang kamu berkurang 2% setiap tahun. Bunga terlihat menggiurkan, tetapi gerusan inflasi adalah kenyataan. Bisa dibayangkan betapa tergerusnya uang kamu jika hanya menabung. Terlebih jika hanya menyimpan uang tunai di rumah, kamu tidak mendapatkan apa-apa, termasuk bunga. Sebab itu, uang tunai di luar dana darurat akan baik jika kamu jadikan investasi. Supaya bunga atau return-nya dapat mengejar laju inflasi. Berikut terdapat tabel yang membandingkan 5 juta akan jadi apa dengan menunjukkan perbedaan antara hanya menabung dan berinvestasi:

Ketika hanya menabung

Uang Tabungan	Tingkat Inflasi	Bunga Bank	Persentase Nilai Uang
Rp 5.000.000,00	Asumsi (3%) 3% x Rp 5.000.000,00 Rp 150.000,00	Asumsi (1%) 1% x Rp 5.000.000,00 Rp 50.000,00	-2% Nilai uang berkurang sebesar Rp100.000,00

Ketika berinvestasi

Uang Tabungan	Tingkat Inflasi	Return Investasi	Persentase Nilai Uang
Rp 5.000.000,00	Asumsi (3%) 3% x Rp 5.000.000,00 Rp 150.000,00	Asumsi (5%) 5% x Rp 5.000.000,00 Rp 250.000,00	+2% Nilai uang bertambah sebesar Rp100.000,00



**ASOSIASI LAYANAN URUN DANA INDONESIA
(ALUDI)**

PERKUMPULAN SECURITIES CROWDFUNDING
INDONESIA Kantoruu coworking & office space, Citywalk
Sudirman lantai 2,
Jl.KH.Mas Mansyur no.121 RT 10/RW 11, Kel.Karet Tengsin
Kec. Tanah Abang, Jakarta Pusat 10220.

Tabel menunjukkan bahwa ketika hanya menabung, nilai uang justru mengalami penurunan. Meskipun mendapatkan bunga, tetap tidak bisa menyaingi inflasi yang terus menggerogoti. Terlihat juga di tabel, investasi dengan return 5% saja sudah dapat memberikan keuntungan. Nilai uang menurun jika hanya ditabung. Sebaliknya, nilai uang akan bertambah jika diinvestasikan.

Bayangkan jika kamu melakukan investasi dengan return yang cukup tinggi. Tingkat inflasi dapat dengan mudah disaingi. Memang menyimpan uang dalam bentuk tunai tidak berisiko kehilangan uang seperti investasi. Namun, jika mengalami perampokan akan menjadi hal yang menyedihkan. Mungkin tidak menjadi masalah jika menyimpan uang di tempat yang sulit dijamah, tetapi kehilangan keuntungan tidak bisa disanggah.

Bagaimanapun, nilai uang yang kamu miliki seharusnya dapat lebih tinggi di kemudian hari. Sebab itu, penting untuk berinvestasi. Alasan masih banyak orang menyimpan uang tunai kebanyakan adalah karena belum menyadari uang tunai yang dimiliki tergerus inflasi. Juga belum tahu bagaimana dan di mana tempat yang sesuai untuk berinvestasi. Kamu tidak perlu bimbang ketika ingin berinvestasi. Pastikan dana darurat sudah terisi dan mulailah berinvestasi ya, Sobat Aludi.